

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP
SWASTA SALSA CINTA RAKYAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

CICI SEPRIDA NINGSIH

NPM : 1801020092



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada

keluarga tercinta:

Ayahanda Germanto,

Ibunda Sri Hartati CN

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian

Motto:

*Aku harus bisa memimpin
diriku sendiri*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cici Seprida Ningsih
NPM : 1801020092
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat"**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Agustus 2025
Yang Menyatakan



Cici Seprida Ningsih
NPM. 1801020092

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA
SALSA CINTA RAKYAT

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

CICI SEPRIDA NINGSIH
NPM : 1801020092

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



NURUL ZAHRIANI, S.Pd, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Agustus 2025

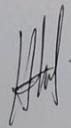
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Cici Seprida Ningsih** yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Smp Swasta Salsa Cinta Rakyat"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurul Zahriani, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA SALSA CINTA RAKYAT

Oleh:

CICI SEPRIDA NINGSIH
NPM : 1801020092

Fenomena masalah yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia, terutama di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat, adalah kurangnya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang masih belum mencerminkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik serta strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan kontekstual dan interaktif, serta kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan pandangan agama dan tekanan dari teman sebaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci” Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai karakter,

ABSTRACT

THE ROLE OF PAI TEACHERS IN INCURRING CHARACTER VALUES IN STUDENTS AT SALSA CINTA RAKYAT PRIVATE MIDDLE SCHOOL

By:
CICI SEPRIDA NINGSIH
NUMBER: 1801020092

A problematic phenomenon faced in Indonesian education, particularly at Salsa Cinta Rakyat Private Junior High School, is the lack of character values instilled in students. This is evident in student behavior that does not yet reflect religious values, discipline, responsibility, and independence. This study aims to explore the role of PAI teachers in instilling character values in students and the strategies applied in the learning process. The research method used was a qualitative case study approach, which included observation, interviews, and documentation at Salsa Cinta Rakyat Private Junior High School. The results indicate that PAI teachers play a significant role in instilling character values through a contextual and interactive approach, as well as collaboration with other subject teachers. However, challenges remain, such as differences in religious views and peer pressure. This research is expected to contribute to improving the quality of character education in schools.

Keywords: Islamic Religious Education, character values

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.....

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Smp Swasta Salsa Cinta Rakyat”** Tidak lupa pula shalawat berangkai salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu di dalam naungan syafa' atnya hingga akhir zaman nantinya Aamiin Ya Robbal' alamin.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, serta do' a yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak selama menyelesaikan Skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Rektor **Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dekan **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Zailani S.pd.i, M.A** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, S.pd.i, MA** Selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I,M.Psi** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu **Mavianti, MA** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu **Nurul Zahriani, S.Pd, M.Pd** Selaku Dosen Pembimbing Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata sebagai penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan Skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Wassalamu' alaikum.Wr.Wb

Medan, Agustus 2025

Cici Seprida Ningsih
NPM 1801020092

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	9
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Penelitian Relevan	20
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	25
A. Kajian Pustaka	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam bertumbuhnya karakter peserta didik. Kepribadian merupakan hal yang tercermin dalam mutu individu dan karakter yang didasarkan pada norma luhur manusia akan tercermin dalam setiap Tindakan. Oleh karena nya pentingnya pendidikan untuk menciptakan karakter peserta didik yang berkualitas (Ismail, 2021).

Pentingnya pendidikan di seluruh Indonesia terletak pada kesadaran akan hal yang terdapat di dalamnya, tidak boleh diabaikan dalam proses menanamkan karakter kepada anak didik (Mitra et al, 2021). Karakter merupakan manifestasi dari akhlak dan identitas kepribadian yang membedakan sekelompok orang atau individu (Jentoro et al, 2020). Pendidikan karakter dapat terkait dengan pembelajaran karena perlu diselaraskan dengan sistem pendidikan nasional agar tujuan tersebut dapat tercapai secara sistematis, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang penuh tawakal, berbudi luhur, bertaqwa dan berakal (N. Putri & Satria, 2021).

Pendidikan karakter adalah kegiatan yang secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami hal-hal yang baik dan luhur, meningkatkan kompetensi intelektual, tampil menarik, serta memiliki kemauan untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran. Hal ini juga mengajarkan peserta didik untuk mengambil keputusan secara bijak dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena mencakup lebih dari sekadar benar atau salah. Pendidikan karakter berfokus pada membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan agar anak memiliki kesadaran, pemahaman, serta komitmen untuk mengamalkan kebajikan setiap hari. Penanaman karakter sangat penting. Dalam Islam, karakter dibutuhkan sebagai sasaran tujuan ideal. Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki arti yang dalam dan penting. Akhlak yang baik adalah bagian integral dari iman dan menjadi penentu karakter seorang

Muslim. Islam mengajarkan pentingnya individu mencapai keseimbangan antara ibadah kepada Allah, perilaku, dan etika yang baik dalam interaksi sosial. Pendidikan akhlak membantu individu menjadi lebih bermartabat, sabar, jujur, dan berempati terhadap sesama.

Pendidikan di sekolah dapat digunakan secara terpadu pada setiap kegiatan di sekolah. Setiap aktifitas kegiatan peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Terdapat dua jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah pengenalan dan internalisasi nilai-nilai ke tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada matapelajaran di sekolah menegarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan, pembelajaran, dan penilaian. (Hasrian Rudi Setiawan dkk., 2020).

Menanamkan nilai-nilai karakter adalah sifat yang diperoleh seseorang sejak kecil. Karakter erat kaitannya dengan nilai agama, psikologis, moral dan etika seseorang sehingga membedakan nya satu sama lain. dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yang berhubungan mentaati nilai-nilai ajaran Islam atau tuntunan agama khususnya serta bersikap perilaku peserta didik, memiliki sifat santun dan mulia, menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dari peserta didik (Hamid, 2023). Melalui kegiatan-kegiatan di sekolah peserta didik datang lebih awal membaca Al-Quran, berdoa, berdzikir bersama guru-guru dan peserta didik lainnya, sebelum memulai pelajaran di kelas bertujuan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik mempunyai karakter religius. Sekolah memiliki alat bantu pengajaran yang bisa digunakan para guru untuk menjelaskan materi-materi pembelajaran yang ingin disampaikan (Majid & Andayani, 2011).

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Di dalam Al Quran Surah Al-Ahzab ayat 21 mengatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Yang artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” .

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi umatnya, maka yang dijadikan suri tauladan oleh guru PAI adalah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Dengan demikian, kedudukan guru PAI harus senantiasa relevan dengan perkembangan zaman yang selalu mengalami perubahan sepanjang Zaman. Dalam mendidik peserta didik, penting untuk mendorong berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah).

Pendidikan karakter memiliki dasar yang kuat baik dari segi religius maupun empiris. Secara religius, pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) berakar pada ajaran-ajaran fundamental Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia. Ajaran Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki perilaku yang baik, sesuai dengan tuntunan AlQur'an dan Sunnah. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam Tafsir Al Azhar oleh Buya Hamka, dikatakan bahwa surat Al Ahzab ayat 21 membahas tentang orang-orang munafik dan mereka yang mempunyai pendirian tetap serta tidak putus harapan. Orang-orang seperti itu melihat sikap dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW.

Pada pangkal surat Al Ahzab ayat 21 dikatakan, bahwa pada diri Rasulullah itu ada hal yang dapat dijadikan contoh teladan bagi orang yang beriman. Namun, menyebut iman saja tidaklah cukup. Iman harus disertai pengharapan, yaitu bahwa inti dari iman itu sendiri. Harapan akan rida Allah dan harapan akan kebahagiaan di hari akhirat. Kalau tidak ingat akan kedua hal itu, maka iman tidak ada artinya. (Azis, 2024)

Profesor Quraish Shihab dalam tafsirnya terkait ayat di atas menyatakan: Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad saw. Suri teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari Kiamat, serta teladan bagi mereka yang berpikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang. Bisa juga ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dikesankan oleh kata *laqad*. Seakan-akan ayat itu menyatakan: “ Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu semua ada Nabi Muhammad yang mestinya kamu teladani” . Lebih lanjut, ayat ini, walau berbicara dalam konteks Perang Khandaq, tetapi ia mencakup kewajiban atau anjuran meneladani beliau meskipun di luar konteks tersebut. Pasalnya, Allah telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi semua manusia. Yang Maha Kuasa itu sendiri yang mendidik beliau. ‘ *Addabani Rabbi, fa ahsana ta’ dibi*” (Tuhanku mendidikku, maka sungguh baik hasil pendidikanku). (S.M.S, 2022).

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, dengan fokus pada pembentukan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik pada peserta didik secara komprehensif, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di setiap lembaga pendidikan. Melalui penerapan Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan kompetensi dan karakter, menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan pengetahuan mereka, mengevaluasi, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter dan moral yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. (Akrim et al., 2022; Zannah & Setiawan, 2022).

Jika berbicara tentang pendidikan Islam, tentunya kita akan teringat sebuah proses dalam proses bimbingan terhadap rohaniah, dalam bimbingan rohaniah tersebut tentunya terdapat peran dari seseorang yang profesional, berangkat dari definisi pendidikan Islam secara mendasar, pendidikan Islam adalah suatu usaha

sadar dan terencana dalam upaya memanusiakan manusia untuk menjadikan manusia yang utuh dengan cara yang sadar dan terencana.

Menurut imam al-Ghazali “ akhlak yang baik adalah keimanan, sesuaiungkapkan beliau: “ Sesungguhnya kebagusan akhlak itu adalah iman sedangkan keburukan akhlak adalah nifaq (sifat orang munafik)” . Tahapan yang dicapai seseorang dalam pembentukan akhlak antara lain:

1. Takhali

Merupakan langkah pertama yang harus di jalani seseorang, yaitu usaha mengkosongkan diri dari perilaku atau akhlak yang tercela. Yang dimaksud dengan takhali itu sendiri ialah mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi dengan cara menjauhkan diri dari maksiat dan berusaha menguasai hawa nafsu. Takhali (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela) merupakan dinding-dinding tebal yang membatasi manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu, untuk membentuk akhlak yang baik maka seorang harus mampu melepaskan diri dari sifat tercela dan mengisinya dengan akhlak-akhlak terpuji untuk dapat memperoleh kebahagiaan yang hakiki.

2. Tahalli

Adalah upaya mengisi atau meghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahap ini dilakukan setelah menghilangkan akhlak yang buruk. Maksudnya adalah menghiasi/mengisi diri dari sifat dan sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik. Dengan kata lain, sesudah mengkosongkan diri dari sifat yang tercela (takhalli).

3. Tajalli

untuk pemantapan dan pendalaman materi yang telah pada fase tahalli, rangkaian pendidikan akhlak yang disempurnakan pada fase tajalli. Tajalli dapat dikatakan terungkapnya nur gaib untuk hati. Rasulullah bersabda: “ ada saat-saat tiba karunia dari Tuhanmu, maka siapkanlah dirimu untuk itu. Oleh karena itu, setiap manusia hendaklah

mengadakan latihan jiwa, berusaha untk membersihkan dirinya dari sifat-sifat tercela, mengkosongkan hati dari sifat yang keji ataupun dari hal-hal yang terlalu sifat duniawi, lalu mengisinya dengan sifat-sifat terpuji seperti: beribadah, menghindari diri dari hal-hal yang dapat menghambat diri dalam mendekatkan diri kepada Allah dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan akhlak Islami. (Sa' bani, 2024)

Karakter Islami yang ideal tercermin dalam induk akhlak seperti hikmah, syaja'ah, iffah, dan 'adil. Karakter-karakter ini kemudian melahirkan akhlak yang baik (akhlaq al-karimah). Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang mencakup dimensi diri (dengan Allah dan diri sendiri), dimensi sosial (dengan masyarakat), dan dimensi metafisik (akidah).

Al-Ghazali tidak mengharuskan pendidik untuk menggunakan metode tertentu dalam melaksanakan proses pendidikan Akhlak. Akan tetapi, mempersilahkan pendidik menggunakan beragam metode pendidikan asalkan pendidik memenuhi prinsip-prinsip berupa kasih sayang terhadap peserta didik, memberikan keteladanan sesuai syariah kepada peserta didik, memperlakukan peserta didik sebagai anak sendiri, serta prinsip-prinsip kasih sayang pendidik terhadap peserta didik. Al-Ghazali menuturkan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* mengenai metode dalam pendidikan Akhlak sebagai berikut: “Sebagaimana halnya dokter, jikalau ia mengobati semua orang yang sakit Dengan satu macam obat saja, niscaya ia membunuh dari kebanyakan Orang-orang yang sakit. Maka begitu juga guru, jikalau ia menunjukkan Jalan kepada murid-muridnya hanya dengan satu jalan saja dari latihan, Niscaya ia membinasakan dan mematikan hati mereka. Akan tetapi Hendaknya, guru memperhatikan tentang penyakit murid, keadaan peserta didik, umur peserta didik, sifat peserta didik, tubuh peserta didik dan latihan apa yang disanggupi Oleh tubuhnya. Dan berdasarkan kepada yang demikian, maka dibina Latihannya” . (Indriani, 2023)

Pentingnya beberapa metode Akhlak, karena penanganan setiap peserta didik berbeda sesuai dengan tabiat-tabiat mereka. Yakni metode ceramah, metode diskusi, metode bercerita, metode Mujahadah dan Riyadho

dan metode pemberian hukuman. Salah satu gambaran metode ceramah terdapat didalam kitab Al-Ghazali yaitu kitab Ihya ulmuddin, berikut kata-kata Al-Ghazali yang berkaitan dengan metode ceramah guru terhadap peserta didik: “ Hendaklah para peserta didik duduk-duduk disamping guru yang pandai melihat kekurangan yang ada pada diri peserta didik. Guru yang selalu memperhatikan bahaya-bahaya yang samar yang bisa menimpa peserta didik. Guru menetapkan bahwa kekurangan peserta didik demikian. Dan peserta didik harus mau mengikuti petunjuk guru di dalam pendidikan Akhlaknya” . Demikianlah peserta didik bersama gurunya, maka ditunjukkanlah kekurangan-kekurangan peserta didik itu oleh gurunya dan ditunjukkan lah jalan pengobatan-pengobatan atas kekurangan peserta didik oleh gurunya. Metode ini termasuk yang sering digunakan Imam Al-Ghazali dalam pendidikan Islam baik di lembaga formal maupun non formal. Al-Ghazali mengatakan, bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini. Alasannya ialah pada usia ini anak dalam keadaan siap untuk menerima ajaran-ajaran akhlak semata-mata atas dasar iman. Pentingnya keteladanan dari seorang guru dan pendidik sangat memperhatikan ini. Para penuntut ilmu hendaknya mencari guru yang sholih yang bisa memberikan keteladanan kepadanya dan beramal shaleh. (Zinatul, 2023)

Pendidik atau pemberi ilmu harus memiliki delapan akhlak, sebagai berikut:

1. Mempunyai rasa belas kasihan kepada peserta didik dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
2. Mengikuti jejak rasulullah SAW, maka ia tidak mencari upah, balasan, dan terima kasih dengan mengajar.
3. Memberikan nasihat dan perhatian kepada peserta didik.
4. Mencegah peserta didik dari berperangai jahat dengan sindiran, selama bisa dilakukan dan tidak dengan cara terus terang, tidak dengan mengejek, kasih sayang, bukan dengan cara mengejek. Dan juga dengan kasih sayang bukan dengan menghina.
5. Menjelaskan ilmu sesuai kemampuan akal peserta didik, mengamalkan ilmu yang dimiliki dan tidak merendahkan mata pelajaran lain.

Metode pemberian tugas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mendidik akhlak. “ Secara prinsip, guru harus memberi tugas peserta didik dengan tugas yang berbalikan dengan kebiasaan buruk peserta didik”. Jikalau yang kelihatan yang menonjol pada murid itu, terlalu cinta pada kebersihannya lalu ia merasa bangga dan membanggakan diri maka hendaknya ia dipaksakan untuk mengurus hal-hal yang berbau kotor seperti menyapu, membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya.

Dapat dikatakan bahwa pemikiran pendidikan Al-Ghazali adalah pendidikan Islam yang bercorak tasawuf. Pada hakikatnya, pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak mulia. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses melalui usaha sadar menuju perubahan tingkah laku manusia secara progresif. Pendidikan adalah “ ikhtiar merubah kondisi yang buruk menjadi lebih baik. Hubungan ilmu dengan amal dapat digambarkan sebagi ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah. Pendidikan adalah pendidikan moral berlandaskan agama tanpa mengabaikan aspek-aspek keduniaan. (Ghazali,)

Secara filosofis pendidikan karakter merupakan kajian ilmu paling rasional dan aktual yang sangat penting dan pendidikan yang harus di landasi oleh Al-Qur’ an , Allah Swt berfirman dalam surah QS. Luqman Ayat 12-14:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
 الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
 فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Orang-orang yang Kami berikan Al-Kitab kepada mereka, membacanya dengan membaca yang benar. Mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” Dan sesungguhnya Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah (syirik) adalah benar-benar kezaliman yang besar, Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali” . (Qur’ an : 31:12)

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk membangun karakter bangsa di atas prinsip-prinsip agama dan budaya yang beradab. Dan Dalam Islam, akhlak dan budi pekerti merupakan satu kesatuan yang kokoh yang menjadi inspirasi keteladanan akhlak dari Nabi Muhammad, sehingga pembangunan akhlak dan nilai-nilai agama, norma-norma dalam kebangsaan menjadi sangat signifikan. Akan menjadi landasan awal dari pengambilan dan kecocokan karakter Allah Swt berfirman didalam surah QS.Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Ayat ini merupakan bagian dari Surah Al-Qalam, yang merupakan surah ke-68 dalam Al-Quran. Ayat ini menekankan pentingnya memiliki akhlak yang mulia dan baik, Begitu pula dengan memahami ayat tersebut persaksian bahwasanya Allah SWT Tentang akhlak yang baik yang dimiliki oleh setiap pendidik karakter sebagai ciri utama dari kepribadian (Shihab, 2022).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik faham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Jadi pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral. Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about and act upon core ethical values*" (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). (Lickona, 2022).

Thomas Lickona menegaskan bahwa ada tiga taktik: pengetahuan moral, emosi moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral berkontribusi pada pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang hal-hal yang baik dan buruk, pemahaman mereka tentang bagaimana memahami dan mendidik jiwa,

kepercayaan mereka pada guru mereka, dan kemampuan mereka untuk mempertimbangkan pro dan kontra dari suatu masalah berdasarkan keyakinan fundamental mereka. Moral feeling adalah menciptakan dalam diri anak-anak gairah perilaku yang sangat baik yang akan memberi mereka dorongan untuk berperilaku baik, belajar tentang mempraktikkan keyakinan yang baik itu. Topik berikutnya adalah perilaku moral; khususnya, ketika peserta didik terlibat dalam "perilaku moral", mereka harus selalu mengingat "konsekuensi" dari pilihan mereka. Mereka juga perlu menyadari konsekuensi dari perilaku mereka. Membedakan moralitas dengan jelas dari pembenaran rasional dan ideologi politik dalam pandangannya, prinsip-prinsip yang terkait dengan pendidikan karakter adalah prinsip-prinsip yang mendasar yang harus dijunjung tinggi dengan nilai-nilai moral dan ahlak. (Lickona, 2022).

Topik kontribusi pendidikan agama terhadap pengembangan karakter adalah topik yang mungkin belum banyak dibahas di masa lalu dan kemungkinan tidak akan pernah dibahas pada hubungan interpersonal dalam masyarakat sedangkan pendidikan agama terutama berfokus pada hubungan interpersonal dengan Tuhan atau Tuhan yang diyakini setiap individu. Dari konteks di atas, masih perlu dilakukan kajian tentang gagasan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pengembangan karakter Islam. Bagi Lickona, agama memiliki pola hubungan vertikal antara pribadi dan ketuhanan, sedangkan pola pendidikan karakter horizontal dalam masyarakat dan agama, bukan urusan sekolah umum, juga pendidikan karakter tidak ada hubungannya dengan ibadah dan doa yang dilakukan dalam konteks sekolah (individu dengan individu lain). Untuk mengembangkan karakter religius, ada juga strategi pendidikan karakter. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan bagi pengembangan karakter dan fungsi agama dalam pembinaan karakter religius karena merupakan persyaratan dan bukan pilihan. Dia mendefinisikan karakter religius sebagai memiliki iman dalam cinta Tuhan dan menghubungkan tindakan kita dengan ajaran berbagai agama kita. (Lickona, 2022).

Pendidikan Islam adalah pengajaran kepada peserta didik agar memiliki kepribadian muslim, berakhlak mulia dan taat kepada perintah Allah SWT.

Pendidikan ini bisa mewujudkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan secara efisien dan efektif (Ahmad & Marista, 2021).

Dalam suatu proses sistem pengajaran di dunia pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam haruslah dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang mendidik, membina, membimbing peserta didik untuk mengantarkan menjadi manusia yang utuh dan sesungguhnya. Menjadi seorang tenaga pendidik tentulah harus mampu memberi perubahan secara signifikan terhadap proses hidup peserta didik dalam menjalankan kehidupan. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan karakter Islam (Irsyaduna, 2021)

Ada pun Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Ketercapaian Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam haruslah mampu menciptakan peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik khususnya pada tingkat pendidikan menengah pertama harus lebih baik dan terstruktur. Ketercapaian peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam peran nya sebagai pendidik adalah peserta didik memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, di mana guru pendidikan Agama Islam harus menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik itu sendiri seperti disiplin, bertanggungjawab, mandiri dan religius.

Guru Pendidikan Agama Islam membimbing pengembangan spiritualitas dan moralitas peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh teladan peserta didik dalam ranah keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat menjadi konselor untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan agama, moralitas dan kehidupan spiritual.

Dengan adanya guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang di koordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI sebenarnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak.

Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Anak-anak akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Di sisi lain sebagian orang percaya bahwa manusia sedari lahir sudah fitrah atau bisa diartikan potensi baik sudah dimiliki sejak lahir. Dari situ dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang (Thomas, 2013).

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter (William, 2013). Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing, seseorang akan cenderung menomorsatukan akalanya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Namun, masih banyak sekolah yang belum memiliki program pendidikan karakter yang efektif. Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, namun masih banyak guru PAI yang belum memiliki strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan dan yang diambil dalam penelitian ini ada 4 karakter, di antaranya adalah karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggungjawab dan karakter mandiri. Keempat karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain serta dari caranya beribadah dan

merupakan aspek karakter yang sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik (Nuha, 2022).

Kedisiplinan manusia yang makin ke sini makin menurun kualitasnya. Karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, seringkali kita jumpai di sekolah-sekolah masih ada saja beberapa peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar peserta didik yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian dan parahnya lagi adalah ketika peserta didik itu tidak menyesal atas nilai ujian yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketidak patuhan peserta didik pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidak pahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karakter disiplin mencakup kemampuan untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang baik akan memiliki kesadaran untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku (Tulus, 2004).

Lalu mengenai tanggungjawab, sebagai manusia kita harus bertanggungjawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggungjawab untuk memelihara bumi. Bahkan sebesar biji dzarrah pun harus dipertanggungjawabkan nantinya. Misalnya kita sering membuang sampah sembarangan itu selain perbuatan tidak disiplin pada aturan untuk menjaga kebersihan, juga merupakan perilaku yang tidak bertanggungjawab pada alam yang harusnya dilestarikan. Sperti itulah kiranya masalah-masalah yang Nampak di Negara kita, maka dari itu sekolah sebagai pemupuk karakter peserta didik harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain itu indikator-indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik seperti media, metode dan materi PAI itu sendiri (Mardikarini, 2016).

Adanya empat indikator tersebut membuat mata pelajaran yang ada di sekolah khususnya PAI menuntut guru pengampunya agar turut berperan aktif

dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti mushola yang ada di lingkungan sekolah merupakan media yang bisa membantu dalam pembelajaran. Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat di sekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik. Karakter tanggungjawab mencakup kemampuan untuk bertanggungjawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Peserta didik yang memiliki karakter tanggungjawab yang baik akan memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajiban dan tanggungjawabnya (Ahmad, 2017).

Religius merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah swt. dan sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan. Pendidikan karakter religius dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berakarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu juga bisa memberikan hak kepada Allah maupun Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, maupun alam sekitar. Karakter religius mencakup kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki karakter religius yang baik akan memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban agama dan memiliki moral yang baik (Baqi, 2020).

Karakter religius tercapai ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam peserta didik. Mereka memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berperilaku baik kepada sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah SWT. Pengamalan kegiatan keagamaan di sekolah sebaiknya dilakukan setiap hari demi pengaplikasian dalam kehidupan peserta didik di rumah dan masyarakat. Dengan demikian, budaya religius akan tersebar di sekolah dan kehidupan sehari-hari, yang akan membawa perubahan karakter yang positif dan memberi keunggulan bagi sekolah. Sikap religius yang akan ditanamkan dalam peserta didik melalui

metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai-nilai karakter religius. (Isnaini, 2024).

Sikap kemandirian adalah kemampuan seorang peserta didik dalam melakukan segala kebutuhan hidupnya atau keinginannya tanpa bergantung kepada bantuan orang lain dalam spiritual, psikologi dan sosialnya. Kemandirian seorang anak tidak bersifat tunggal akan tetapi memiliki sifat jamak. Artinya peserta didik dikatakan mandiri tidak dilihat dari satu aspek saja, akan tetapi dari beberapa aspek lain seperti fisik, sosial, emosional, moral yang mana kemandirian adalah pintu gerbang menuju tahap kedewasaan. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa indikator dari kemandirian itu kemandirian fisik, kemandirian mental, kemandirian emosional (Komala, 2015).

Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya karakter religius, tanggungjawab, disiplin dan mandiri. Selain itu, guru PAI juga belum memiliki strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut pada peserta didik.

Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat yang berlokasi jl. Diponegoro No.96, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dari hasil observasi peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat, peneliti dapat melihat masih ada beberapa peserta didik yang ditemukan tidak melaksanakan sholat duha dan dzuhur berjama' ah dan tidak mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan baik itu ruang kelas maupun ruang guru, masih ditemukan adanya beberapa peserta didik yang kurang lancar dan masih ada yang belum terlalu lancar perihal mengenal bacaan Al-Quran. Peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang tidak membaca doa sebelum memulai pelajaran dan selesai pembelajaran, peserta didik melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama seperti berbicara kasar dan melakukan tindakan yang tidak sopan, peserta didik masih belum memahami ajaran agama Islam dengan baik dan tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai guru pendidikan agama Islam ada beberapa yang masih kurang menjalankan tugasnya

sebagai guru agama dalam memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan guru pendidikan agama Islam kurang tegas dalam memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Peneliti juga menemukan dalam karakter disiplin, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti aturan sekolah dengan baik, seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, peserta didik juga masih ada yang tidak menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak mempersiapkan diri untuk ujian dan masih ada yang tidak membawa buku pelajaran, terutama pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung masih ada peserta didik yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman nya.

Di dalam karakter tanggungjawab, peneliti menemukan peserta didik yang tidak memiliki tanggungjawab terhadap diri sendiri seperti tidak menjaga kesehatan atau tidak mempersiapkan diri untuk masa depan dan peserta didik masih ada yang tidak bertanggungjawab atas tugasnya sebagai peserta didik di kelas.

Pada karakter mandiri, peneliti melihat peserta didik tidak memiliki kesadaran untuk mengambil keputusan sendiri dan terlalu bergantung pada orang lain, peserta didik juga tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dengan baik masih bergantung dengan orang lain, serta masih ada peserta didik yang melakukan perilaku tidak mandiri dalam proses pembelajaran seperti tidak mempersiapkan diri untuk ujian. Dengan demikian, masalah karakter yang dapat terjadi pada peserta didik di sekolah sangat beragam dan dapat mempengaruhi prestasi akademik dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memperhatikan dan mengembangkan karakter peserta didik.

Hubungan dengan penelitian sebelumnya *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rahman pada tahun 2018 dengan judul “ Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter” . Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Namun, penelitian ini tidak membahas tentang karakter religius, tanggungjawab,

disiplin dan mandiri secara spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, tanggungjawab, disiplin dan mandiri pada peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah pada tahun 2018 dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Karakter Tentang Religius, Jujur, Disiplin Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Klaten” . Penelitian ini menunjukkan bahwa ada persamaan variabel penelitian sama-sama mengkaji atau meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam. Perbedaan penelitian ini terdahulu fokus kepada peranan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, sedangkan peneliti fokus kepada peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Akademik” . Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Namun, penelitian ini tidak membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menulis dan meneliti sebuah penelitian tentang ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat***. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan mengetahui bagaimana guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan karakter peserta didik yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia, serta penelitian ini dapat membantu meningkatkan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga guru PAI bisa menjadi role model bagi peserta didik (Latifah, 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui terkait peran guru PAI terhadap penanaman nilai karakter peserta didik itu sendiri serta untuk mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan mengembangkan karakter peserta didik yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Teridentifikasi beberapa karakter religius siswa SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat kurang baik.
2. Teridentifikasi masih ada guru pendidikan agama islam kurang dalam menjalankan tugasnya dalam pembentukan karakter siswa SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat.
3. Teridentifikasi pengaruh pendidikan agama islam tidak memberikan perubahan dalam pembentukan nilai karakter siswa terutama nilai karakter religius siswa lain nya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, dapat peneliti kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Strategi Pembelajaran yang diterapkan guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik
2. Bagaimana Strategi atau Proses Pembelajaran yang diterapkan di sekolah?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dan sejauh mana peran guru PAI terhadap perubahan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru

PAI serta mengetahui sejauh mana peran guru PAI terhadap perubahan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat, terkhusus untuk penulis sendiri dan secara umum untuk kepentingan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan diri dan pemantapan pengetahuan serta untuk penerapan nilai-nilai karakter yang diberikan guru kepada peserta didik SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi tentang menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dan menyadari pentingnya memiliki karakter religius yang baik, seperti nilai kejujuran, disiplin, keimanan, saling menghormati, saling bertanggungjawab dan saling penuh kasih sayang baik dengan sesama peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan agar nantinya mereka tetap mengamalkan karakter-karakter religius yang baik ketika mengabdikan di tengah-tengah masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis tanpa membedakan suku, ras dalam sosial ekonomi di masa mendatang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran kelas serta pendidik dapat membimbing, membentuk dan mengarahkan peserta didik SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat agar mereka memiliki karakter yang baik, meliputi : peserta didik mampu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mampu membaca Al Quran dengan baik, melaksanakan sholat berjamaah di sekolah ketika masuk waktu

sholat, patuh terhadap guru dan mampu menghargai umat beragama lain di sekitar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dan berkontribusi terhadap kepala sekolah dalam kaitannya mengambil kebijakan, sarana dan sumber belajar.

4. Untuk Wali Murid

Diharapkan wali murid ikut membina, mengarahkan dan membimbing peserta didik selama berada di lingkungan rumah untuk menjadi generasi muda yang mempunyai karakter yang baik. Oleh karena itu, wali murid harus bisa menjalin komunikasi dan berkoordinasi yang baik dengan pihak sekolah untuk saling bersinergi antara kedua belah pihak dalam membimbing peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu, di antaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Indah Savira jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro dengan judul “ Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah” . Rumusan masalahnya adalah seberapa besar pengaruh guru pendidikan agama Islam terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peran guru terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah. Hasil penelitian ini adalah pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah.

Kedua, penelitian dari Agus Kholidin jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro dengan judul “ Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara” . Rumusan masalahnya adalah apa saja hambatan atau kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apa saja hambatan dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Hasil penelitiannya adalah ada beberapa faktor yang melatar belakangi adanya hambatan atau kendala yang terjadi dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

Ketiga, penelitian dari Zida Haniyyah jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al- Urwatul Wutsqo Jombang dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter islami Siswa di SMPN 03 Jombang” . Rumusan masalahnya adalah apa saja peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami peserta didik di SMPN 03 Jombang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami peserta didik di SMPN 03 Jombang. Hasil penelitian adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam pembentukan karakter peserta didik di smpn 03 Jombang guru PAI menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah dan ceramah.

Ke empat, penelitian yang dilakukan oleh Nur’ asiah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa” . Rumusan masalahnya adalah strategi apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya. Hasil penelitian ini yaitu dibutuhkan strategi guru antara lain pembiasaan 3S (Salam, Sapa, Senyum).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahadian Rahmad Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam An-Nur Lampung

dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih” . Rumusan masalahnya adalah apa saja peran yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik ismail cahaya sunnah Kota Prabumulih. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui saja peran yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik ismail cahaya sunnah Kota Prabumulih. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru PAI telah menjalankan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik, hasil yang diharapkan sudah sebagian besar telah tercapai yaitu guru sebagai pemimpin, pengajar, pendidik, teladan, motivator dan evaluator.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ghani Ahmad Haidar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan judul “ Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa di Era Digital” . Rumusan masalahnya adalah apa saja peran yang dilakukan guru PAI dalam Membina Karakter peserta didik di Era Digital. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Membina Karakter peserta didik di Era Digital. Hasil penelitiannya adalah guru PAI memegang peran strategi dalam membina karakter peserta didik di era digital. Teknologi meski membawa tantangan seperti dampak negatif dari akses informasi yang tidak terkontrol, juga memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat mengembangkan nilai- nilai positif seperti control diri.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi dengan judul “ Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Darussalam” . Rumusan masalahnya adalah apa saja peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di smk nu Darussalam. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di smk nu Darussalam. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMK NU Darussalam memiliki dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Faktor pendukung meliputi lingkungan keluarga yang mendukung, lembaga pendidikan yang memfasilitasi dan lingkungan masyarakat yang positif.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Hakimuddin Salim Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Disiplin Siswa Di Smp N 3 Porwodadi” . Rumusan masalahnya adalah faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam mendidik karakter disiplin peserta didik di smp negeri 3 Purwodadi. tujuannya adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam mendidik karakter disiplin peserta didik di smp negeri 3 Purwodadi. Hasil penelitiannya adalah peran guru dalam membina karakter disiplin peserta didik yaitu dengan menjaga kedisiplinan waktu.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan pokok kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti, perbedaannya dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya kata Karakter disiplin dan era digital. Sedangkan persamaan yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai karakter peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis bertujuan supaya tidak keluar dari ruang lingkup dari inti persoalan maka pembahasan ini dibagi beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Penulisan berisikan landasan teoritis yang berisi konsep tentang kajian pustaka, dan kajian penelitian terdahulu.
- BAB III** : Metodologi penelitian, yang berisikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahaan data, daftar pustaka dan lampiran.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Aziz & Hidayatullah, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu matapelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi (Nursada, 2022).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek efektif dan psikomotornya. Secara umum, mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al Quran dan As Sunnah/ al Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan melalui metode ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tertuang dalam 3 karangan dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter atau akhlak yang mulia. Dengan demikian, pendidikan karakter atau akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengajar atau mendidik peserta didiknya dalam mengenal, meyakini, mengimani dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadits melalui bimbingan dan pengajaran serta arahan untuk menghormati agama lain. hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai agama Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.

Dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembinaan terhadap rohaniah peserta didik agar peserta didik mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai keagamaan atau keislaman di dalam dirinya, baik dalam ucapan, tingkah laku maupun perbuatan nya dalam suatu proses bimbingan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dalam mengorganisir diri peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dari Pendidikan Agama Islam akan melahirkan generasi yang berkarakter Islami (Sonne, 2018).

a. Peran Guru

Peran guru artinya seluruh tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peran yang sangat luas, baik di sekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (Sardirman, 2014).

Pendidik atau yang biasa disebut guru adalah seseorang yang mengajar dan menanamkan ilmu pengetahuan serta mempunyai tugas dan hak untuk mempertanggungjawabkan pendidikan dan peserta didiknya. Guru dalam pendidikan Islam adalah orang dewasa yang memiliki komitmen agama yang bertanggungjawab atas pendidikan diri sendiri dan pendidikan anak didiknya (Ramayulis, 2002).

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidak semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan (Hawi, 2014).

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki tugas sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang di mana tugas guru adalah:

- a. Sebagai Pengajar yang bertugas merencanakan program serta melaksanakan program yang telah disusun dan mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b. Sebagai Pendidik, mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian baik seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.

- c. Sebagai Pemimpin, mampu mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait berbagai masalah yang menyangkut upaya, pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan (Bukhari Umar, 2011).

Guru memiliki tanggung jawab yang besar yaitu mencerdaskan peserta didik agar bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru sangat besar demi kepentingan anak didiknya yang memiliki rasa kasih sayang dan sabar untuk memberikan nasehat kepada peserta didik agar dapat berperilaku baik dan memiliki rasa penuh hormat kepada orang lain.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang figur atau aktor utama di dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggungjawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, syariat dan karakter agar mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk karakter pada peserta didik (Anis, 2020).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan karakter peserta didik setiap hari di sekolah sehingga peserta didik tidak terkena lingkungan yang sangat bebas sehingga berpengaruh di kehidupan menjadi tidak baik untuk peserta didik (Jalil, 2012).

Menanamkan pendidikan karakter itu sebagai usaha menanamkan nilai-nilai kebiasaan yang baik di sekolah, sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak. Adanya guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting dan harus selalu diajarkan kepada peserta didik. Menanamkan nilai-nilai karakter sangat penting di kehidupan (Fauziah, 2021).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat dalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya untuk berperan di kelas saja, tetapi di luaran pun guru pendidikan agama Islam berperan secara baik agar siswa melihat guru sebagai pengganti dan tanda bakti orangtua di rumah agar peserta didik melakukan hal kebiasaan seperti bertemu guru, teman mengucapkan salam dan mencium tangan kepada guru. Saya juga meminta peserta didik selalu

menggunakan tutur kata yang sopan dan santun, perilaku yang baik kepada guru-guru di sekolah dan teman-teman.

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memiliki sikap rabbani, ikhlas, tegas, sabar, adil, meningkatkan wawasan pengetahuan serta memahami yang terjadi agar dapat lebih memahami apa saja dampak yang akan ditimbulkan baik itu positif maupun negatif bagi peserta didik dan guru juga harus mampu memahami variasi serta metode dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dan evaluator, dalam menilai atau mengevaluasi karakter peserta didik. Secara konsisten memiliki peran dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menerima dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik serta pengendalian disiplin mereka (Nuha, 2022).

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan, menunjukkan kepribadian yang menjadi contoh teladan, juga mampu berperan sebagai konselor bagi peserta didik dan orangtua, walaupun guru PAI tidak mempunyai pelatihan formal sebagai konselor (Akbar & Azani, 2024).

Untuk lebih spesifiknya tugas guru dalam Islam adalah mendidik, membimbing, mengarahkan anak didik menuju tercapainya perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Maria, 2014).

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik merupakan hal yang cukup mudah, namun yang sulit adalah ketika kita membentuk jiwa dan kepribadian peserta didik karena mereka merupakan makhluk hidup dengan pemikiran dan potensi yang harus dibentuk oleh berbagai norma gaya hidup berdasarkan ideology, filosofi dan agama. Hal tersebut menjadi tanggung jawab guru kepada peserta didik agar mereka mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik (Akmal, 2014).

Konsep pemikiran strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik mencakup berbagai pendekatan, termasuk internalisasi nilai-nilai agama, pembiasaan perilaku, pemberian contoh teladan, dan pemanfaatan teknologi. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dengan

mengajarkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku positif. Berikut adalah beberapa strategi yang umum diterapkan:

1. Internalisasi Nilai

Guru Pendidikan Agama Islam berupaya membuat siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi ini melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan kemampuan untuk menerapkannya dalam tindakan nyata

2. Pembiasaan Perilaku

Guru Pendidikan Agama Islam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku positif, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial lainnya. Pembiasaan ini membantu siswa untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai bagian dari rutinitas dan kebiasaan mereka.

3. Keteladanan

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam sikap, perilaku, dan penerapan nilai-nilai agama. Keteladanan ini sangat penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka kagumi dan hormati.

4. Pembelajaran Kontekstual

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan kontekstual, seperti metode demonstrasi, untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, guru dapat mensimulasikan cara berinteraksi yang santun atau menyelesaikan konflik secara damai.

5. Pemanfaatan Teknologi

Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran Islam, dan platform online untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Teknologi dapat

membantu peserta didik mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik.

6. Evaluasi dan Refleksi

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama oleh peserta didik. Evaluasi ini dapat berupa tes, tugas, atau observasi perilaku peserta didik. Refleksi diri juga penting untuk membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. (Afifah, 2025).

Guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Ada beberapa konsep pemikiran strategi pembelajaran yang dapat diterapkan :

1. Pembelajaran Berbasis Nilai

Guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan pembelajaran berbasis nilai dengan memasukan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Contohnya dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan empati melalui cerita atau contoh kasus.

2. Pembelajaran Aktif

Guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan pembelajaran aktif dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya dengan menggunakan metode diskusi, debat atau proyek yang memerlukan kerja sama dan komunikasi antar peserta didik lainnya.

3. Pembelajaran Kontekstual

Guru pendidikan agama Islam menerapkan pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Contohnya kasus atau masalah yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek

Guru pendidikan agama Islam dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan proyek yang memerlukan penerapan nilai-nilai karakter. Contohnya dengan meminta

peserta didik untuk membuat proyek yang berhubungan dengan kegiatan sosial atau lingkungan.

Adapun tujuan dari konsep pembelajaran tersebut bisa membantu menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai karakter serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan manfaatnya adalah meningkatkan kualitas karakter peserta didik, kemudian meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungan nya juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menerapkan konsep strategi pembelajaran yang tepat, guru pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat dan positif. (Afifah, 2025)

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut :

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan proses kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir peserta didik secara kritis dan menganalisis untuk mencari dan menyelesaikan sendiri suatu permasalahan yang diberikan dengan tepat (Wahyudin, 2017).

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori secara bahasa yaitu “eksposisi” yang artinya memberi penjelasan. Pada konteks pengajaran, ekspositori adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru atau pengajar untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada peserta didik. Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan berupa definisi, prinsip serta konsep materi

pembelajaran, serta memberikan contoh-contoh latihan berupa pemecahan masalah pada bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pembelajaran kepada peserta didik (Sumantri, 2015).

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan membentuk kerja sama antar peserta didik sehingga dapat mendorong munculnya gagasan yang lebih bermutu serta meningkatkan kreativitas peserta didik. Ketergantungan timbal balik peserta didik memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong peserta didik untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya (Zainiyati, 2010).

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem Based Learning (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. Dalam penerapan Metode pembelajaran berbasis masalah, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik masalah, meskipun sebenarnya guru telah mempersiapkan permasalahan permasalahan. Proses pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis serta kritis (Syamsidah, 2010).

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertema dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu membangun konsep-konsep pengetahuan yang mereka dapat dari proses belajar di sekolahan (Marudut, 2020).

f. Strategi Pembelajaran Foxfire

Metode foxfire sudah ada sejak tahun 1960, metode ini berasal dari lembaga Bahasa Inggris di Clayton Country, Georgia (Amerika Serikat). Metode pembelajaran foxfire yaitu metode yang menekankan pada proses pemberian tugas terhadap peserta didik dalam rangka terjun langsung ke lapangan sesuai dengan materi pelajaran (Tito, 2022).

g. Strategi Pembelajaran PAIKEM

Kepanjangan dari PAIKEM yaitu Pembelajaran secara Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan prosen pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan guru dan penggunaan media yang variatif dan inovatif, pembelajaran menggunakan strategi PAIKEM dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan secara bersama-sama yang dapat mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sehinga tidak semata-mata untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas namun juga dapat menumbuhkan jiwa sosial peserta didik (Aswan, 2016).

h. Strategi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengajarkan mata pelajaran sehinga dalam proses

pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan ke dalam tiga langkah pembelajaran yaitu :

1. Kegiatan awal yaitu berupa menginformasikan tema dan sub tema yang akan dipelajari serta menjelaskan tugas dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Kegiatan inti yaitu memberikan pertanyaan pemandu yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari, memberikan atau kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan mengutamakan peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan penguatan dari materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran.
3. Kegiatan akhir yaitu merumuskan kesimpulan akhir dari sub tema atau pembahasan hasil pembelajaran yang telah diperoleh oleh peserta didik atau pembahasan tugas yang telah diberikan (Sugiyar, 2016).

3. Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang melekat pada dirinya baik dari tutur kata maupun tingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma, hukum, budaya dan adat istiadat untuk hidup bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Nadzifatul, 2021).

Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. 4 karakter yang paling terkenal dari Nabi Muhammad Nabi penutup zaman itu adalah Siddiq (benar), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan kebenaran) dan Fathanah (menyatunya kata dan perbuatan) (Suyadi, 2013).

Pembahasan ini tidak mencakup 4 nilai karakter versi kementerian agama tersebut, ada 18 nilai karakter versi kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama termasuk Islam. 18 nilai karakter ini telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan baik di sekolah maupun madrasah. 18 nilai karakter telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran baik di sekolah maupun madrasah.

Pendidikan karakter dapat di evaluasi, diukur, diuji ulang. Dalam pendidikan karakter, menurut kementerian pendidikan nasional dan kebudayaan terdapat 18 nilai yang dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada diri orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya.

8. Demokrasi

Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, di lihat dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11. Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

13. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerjasama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17. Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan nya.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

4. Faktor-Faktor Yang Mendukung Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

1. Faktor Pendukung

a. Komitmen Guru

Guru PAI yang memiliki komitmen yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat menjadi pendukung utama dalam proses ini.

b. Kurikulum yang relevan

Kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai karakter dapat membantu guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

c. Dukungan sekolah

Dukungan sekolah dalam bentuk kebijakan, sumber daya dan infra struktur dapat membantu guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

d. Keterlibatan orangtua

Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan karakter dapat membantu guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

e. Sumber daya yang memadai

Sumber daya yang memadai seperti buku, media, teknologi dapat membantu guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya sumber daya

Kurangnya sumber daya seperti buku, media, teknologi dapat menjadi penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

b. Masalah perilaku peserta didik

Masalah perilaku peserta didik seperti kurangnya disiplin dan motivasi, dapat menjadi penghambat bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

c. Kurangnya keterlibatan orangtua

Kurangnya keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan karakter dapat menjadi penghambat bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik (Masafat, 2021).

a. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terlebih dahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terlebih dahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian dari Zida Haniyyah jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al- Urwatul Wutsqo Jombang dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter islami Siswa di SMPN 03 Jombang” . Rumusan masalahnya adalah apa saja peran guru PAI dalam pembentukatan karakter islami peserta didik di SMPN 03 Jombang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami peserta didik di SMPN 03 Jombang. Hasil penelitian adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam pembentukan karakter peserta didik di smpn 03

Jombang guru PAI menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah dan ceramah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur' asiah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa” . Rumusan masalahnya adalah strategi apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya. Hasil penelitian ini yaitu dibutuhkan strategi guru antara lain pembiasaan 3S (Salam, Sapa, Senyum).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahadian Rahmad Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam An-Nur Lampung dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih” . Rumusan masalahnya adalah apa saja peran yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik ismail cahaya sunnah Kota Prabumulih. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui saja peran yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik ismail cahaya sunnah Kota Prabumulih. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru PAI telah menjalankan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik, hasil yang diharapkan sudah sebgaiian besar telah tercapai yaitu guru sebagai pemimpin, pengajar, pendidik, teladan, motivator dan evaluator.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ghani Ahmad Haidar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan judul “ Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa di Era Digital” . Rumusan masalahnya adalah apa saja peran yang dilakukan guru PAI dalam Membina Karakter peserta didik di Era Digital. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Membina Karakter peserta didik di Era Digital. Hasil penelitiannya adalah guru PAI memegang peran strategi dalam membina karakter peserta didik di era digital. Teknologi meski membawa tantangan seperti dampak negatif dari akses informasi yang tidak terkontrol, juga

memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti kontrol diri.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi dengan judul “ Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Darussalam” . Rumusan masalahnya adalah apa saja peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di smk nu Darussalam. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di smk nu Darussalam. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMK NU Darussalam memiliki dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Faktor pendukung meliputi lingkungan keluarga yang mendukung, lembaga pendidikan yang memfasilitasi dan lingkungan masyarakat yang positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat” . Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dikenal sebagai penelitian kualitatif, karena mendorong peneliti untuk terjun langsung ke lapangan mengumpulkan informasi.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme digunakan meneliti untuk obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karna obyek yang diteliti adalah peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yang di dalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga menumbuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut.

Penelitian yang penulis gunakan bertujuan untuk memberikan fakta, gejala, kejadian secara sistematis dan akurat. Data yang ada hanya berupa huruf atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Analisis data langsung dilakukan oleh penulis dengan memberikan rangkuman situasi yang diteliti dalam bentuk narasi (Zuriah, 2010).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian ini adalah pada Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat melalui observasi, wawancara, dokumentasi di lapangan, peneliti akan mengumpulkan data yang berupa narasi deskripsi yang merinci gambaran peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai

karakter peserta didik SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan rinci tentang peran guru PAI, Strategi guru, Nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah dan latar belakang yang unik dari peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data mulai observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap analisis data langkah pertama yakni : pengumpulan data, kemudian mereduksi data, menafsirkan data dan terakhir proses verifikasi (Creswell, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat yang beralamat di Jl. P. Diponegoro No. 96, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memudahkan melakukan kegiatan penelitian.
- b. Sebelumnya peneliti sudah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, terutama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Agama agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data penelitian.
- c. Peneliti menemukan permasalahan di tempat penelitian.

2. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan nya izin penelitian dimulai dari proses perumusan masalah hingga penyusunan skripsi yang berlangsung dalam kurun waktu kurang lebih 3bulan yang mencakup semua langkah-langkah penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan dan waktu penelitian (Sugiyono, 2019).

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2010) Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber

data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia (Rosda, 2005).

Data yang bersumber dari yang diperoleh secara langsung dari sekolah. Dalam penelitian di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat penelitian menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Data primer biasanya disebut sebagai data langsung. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mendapatkan informasi secara langsung meliputi, dari guru dan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian mencapai tujuan yang diinginkan (Anis, 2020).

Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi Persepsi adalah suatu prosedur pengumpulan informasi dengan mengarahkan persepsi langsung secara sengaja pada artikel yang sedang dipertimbangkan (Margono, 2010).

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diidentikkan dengan keadaan daerah objek pemeriksaan, khususnya pelaksanaan latihan siswa, di mana peneliti mencatat tentang apa yang di lihat selama melakukan penelitian. Dalam hal ini peristiwa dapat disaksikan dengan melihat, mendengar dan bisa merasakan yang kemudian dicatat secara obyektif (Sugiyono, 2010)

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran yang dipimpin oleh penanya dari yang diwawancarai dalam mengumpulkan informasi dan data secara langsung dari sumbernya dengan memberikan pertanyaan dalam struktur lisan secara terorganisir dan teratur.

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2010).

Dalam eksplorasi ini, peneliti melakukan:

1. Bertemu dengan kepala sekolah untuk memperoleh data informasi tentang latar belakang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, kondisi sekolah, keadaan pengajar dan masalah yang berbeda sehubungan dengan masalah yang terkait dengan pemeriksaan ini.
2. Selanjutnya, peneliti bertemu dengan guru agama Islam untuk memperoleh data informasi tentang peran mereka dalam membentuk agama siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan latihan yang diidentikkan dengan upaya membangun keyakinan siswa yang kuat.
3. Peneliti juga bertemu dengan beberapa siswa untuk mendapatkan data informasi tentang susunan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi.
4. Pertanyaan yang diajukan bersifat pertanyaan terbuka yang tidak dinormalisasi dan dapat bertambah sewaktu-waktu sesuai dengan respon dan perkembangan pertemuan yang sesuai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencari informasi yang sudah dipublikasikan dalam sejumlah dokumen (Suharsimi, 2010).

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif (Noperman, 2023).

Proses menemukan dan mensistematiskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara interaktif melalui redaksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Menurut Miles dan Huberman disebutkan dalam melakukan analisis data Kualitatif terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, di cari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data.

Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

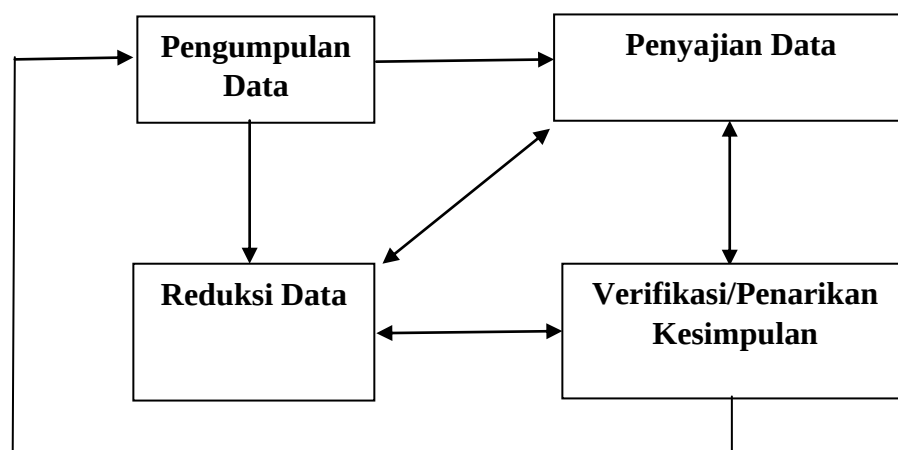
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan dalam pandangan hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaan nya (Miles, 2014).



Gambar 3.1
Model Analis Data Miles dan Huberman (Miles, 2014)

Menurut Miles & Huberman (2014: 16) Analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pendekatan ini memastikan bahwa analisis data dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan triangulasi (Arikunto, 2010).

Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini penulis akan mengecek kembali kecocokan dari hasil observasi dengan perolehan data dari responden wawancara dan juga pengumpulan dan dokumentasi. Dengan membandingkan ketiga data penelitian diharapkan data penelitian memiliki keabsahan sebagai hasil ilmiah sebuah penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2010).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat resmi dibuka pada tanggal 05 Agustus 2011 di bawah naungan Yayasan Bina Insani Gemilang, SMP Salsa beralamat di jl diponegoro cinta rakyat, kec. Percut sei tuan, kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMP Swasta Salsa memiliki luas tanah 750 meter persegi yang memadai untuk menunjang berbagai kegiatan pendidikan. Dengan akreditasi **A** yang diraih pada 16 Oktober 2015, SMP Swasta Salsa menunjukkan komitmen kuat dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang memadai, guru yang berpengalaman dan profesional, serta suasana belajar yang kondusif.

2. Visi dan Misi SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

a. Visi SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

SMP Swasta Salsa merupakan sekolah yang memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan bermutu dan unggul dalam menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan mampu bersaing di era global. Sekolah ini terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

b. Misi SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdedikasi tinggi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan berprestasi.

c. Sarana Prasarana SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat terus berupaya untuk melengkapi kebutuhan Gedung sebagai tempat Pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu meliputi :

1. 5 buah ruang kelas
2. 1 perpustakaan
3. 1 laboratorium IPA,
4. 1 laboratorium computer
5. 4 Toilet guru
6. 4 Toilet peserta didik
7. 1 ruang Aula

B. Hasil Penelitian

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa. Dalam wawancara ini, sepuluh pertanyaan strategis diajukan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam.

a. Visi dan Misi SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat dalam Pendidikan Karakter

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa visi SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Misi sekolah ini mencakup penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas dalam pendidikan karakter cenderung lebih sukses dalam membentuk karakter siswa (Kemdikbud, 2020).

b. Peran Guru PAI dalam Mencapai Visi dan Misi

Guru PAI di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai visi dan misi tersebut. Kepala Sekolah menyatakan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Mereka diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran,

sehingga siswa dapat memahami pentingnya karakter yang baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021) menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku positif.

c. Program yang Diterapkan untuk Mendukung Pendidikan Karakter

Sekolah ini menerapkan berbagai program untuk mendukung pendidikan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama, pelatihan kepemimpinan, dan program pengabdian masyarakat. Kepala Sekolah menekankan pentingnya kegiatan ini sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Misalnya, program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian mereka terhadap sesama. Data dari penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan sosial cenderung memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi.

d. Mengukur Keberhasilan Program Pendidikan Karakter

Untuk mengukur keberhasilan program pendidikan karakter, SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat menggunakan beberapa indikator, seperti perubahan perilaku siswa, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan umpan balik dari orang tua. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program yang diterapkan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian oleh Hidayati (2020) menegaskan bahwa evaluasi yang sistematis dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan karakter.

e. Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Kepala Sekolah juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan perbedaan latar belakang siswa. Tantangan ini memerlukan strategi khusus untuk mengatasi, termasuk mengadakan workshop bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter. Menurut data dari BPS (2021), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat

berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah berupaya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka turut berperan aktif dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka.

f. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Pertanyaan pertama yang diajukan adalah mengenai sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah yang memiliki kerjasama yang baik dengan orang tua cenderung memiliki siswa dengan karakter yang lebih baik (Kemdikbud, 2020). Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat, orang tua diundang untuk menghadiri pertemuan rutin yang membahas perkembangan karakter anak. Selain itu, sekolah juga menyediakan forum komunikasi yang memungkinkan orang tua untuk memberikan masukan dan berdiskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

g. Kolaborasi Guru PAI dengan Mata Pelajaran Lain

Selanjutnya, pertanyaan kedua menyoroti bagaimana guru PAI berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kolaborasi ini dilakukan melalui program integrasi kurikulum, di mana nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam PAI juga diterapkan dalam mata pelajaran lain. Misalnya, nilai kejujuran yang diajarkan dalam PAI diintegrasikan dalam pelajaran matematika melalui studi kasus yang melibatkan etika dalam perhitungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), integrasi nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa.

h. Harapan Terhadap Siswa Lulus

Pertanyaan ketiga berfokus pada harapan Kepala Sekolah terhadap siswa yang lulus dari SMP ini. Ia mengungkapkan harapannya agar siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki empati, dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021), lulusan yang memiliki karakter baik cenderung lebih sukses dalam karir dan kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui program-program yang terintegrasi dengan PAI.

i. Penanganan Perilaku Menyimpang

Pertanyaan keempat menyentuh tentang bagaimana cara sekolah menangani siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah memiliki sistem pendampingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah perilaku. Dalam hal ini, guru PAI berperan aktif dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada siswa. Penanganan ini melibatkan pendekatan yang bersifat restorative, di mana siswa diajak untuk memahami dampak dari perilaku mereka dan mencari solusi bersama. Menurut penelitian oleh Rahman (2022), pendekatan restorative terbukti efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang di kalangan siswa. Dengan adanya dukungan dari guru PAI, diharapkan siswa dapat kembali ke jalur yang benar dan memperbaiki perilaku mereka.

j. Langkah-langkah Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter

Pertanyaan terakhir berfokus pada langkah-langkah yang diambil untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Kepala Sekolah menyatakan bahwa SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat secara rutin mengadakan pelatihan untuk guru dalam hal pengajaran nilai-nilai

karakter. Selain itu, sekolah juga melaksanakan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial dan kepemimpinan. Menurut laporan dari Lembaga Penelitian Pendidikan (2023), sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki siswa dengan karakter yang lebih baik. Dengan langkah-langkah ini, SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam wawancara ini, sepuluh pertanyaan diajukan untuk menggali informasi terkait pendekatan, metode, tantangan, dan harapan guru terhadap siswa.

a. Pendekatan Pembelajaran

Guru PAI di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dan interaktif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2020), pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dalam praktiknya, guru sering menggunakan metode diskusi kelompok dan studi kasus untuk mendorong siswa berinteraksi dan berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan.

b. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Guru PAI menjelaskan bahwa mereka sering mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran. Misalnya, siswa diminta untuk melakukan presentasi tentang tema-tema

tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Dengan melibatkan siswa, guru berharap mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Dalam wawancara, guru PAI menyebutkan beberapa metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Metode tersebut antara lain adalah storytelling, role-playing, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode storytelling, misalnya, digunakan untuk menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh dalam sejarah Islam yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Penelitian oleh Rahman (2019) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan empati dan moral siswa. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk melakukan proyek sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, seperti kegiatan bakti sosial dan penggalangan dana untuk orang-orang yang membutuhkan.

d. Penilaian Pemahaman Siswa

Guru PAI menjelaskan bahwa penilaian pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dilakukan secara berkesinambungan. Selain ujian tertulis, guru juga menggunakan penilaian formatif melalui observasi dan refleksi. Siswa diminta untuk menulis jurnal tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh Hidayah (2022), penilaian yang beragam dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman siswa. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dan memberikan dukungan yang diperlukan.

e. Tantangan dalam Mengajar PAI

Mengajar Pendidikan Agama Islam di era modern ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru PAI menyatakan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi adalah perbedaan pandangan agama di antara siswa. Beberapa siswa

mungkin memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga sulit untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Dalam menghadapi tantangan ini, guru berusaha untuk menciptakan dialog yang konstruktif dan menghormati perbedaan pendapat. Menurut studi oleh Zainuddin (2021), pendekatan dialogis dapat membantu siswa untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain. Dengan demikian, nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dapat ditanamkan dengan lebih baik.

f. Kolaborasi dengan Guru Lain dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam wawancara, guru PAI menyatakan bahwa kolaborasi dengan guru lain sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik. "Saya berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain setidaknya sekali dalam sebulan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi," ujarnya. Keterlibatan lintas disiplin ini tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga membantu siswa melihat keterkaitan antara pelajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran PAI yang membahas tentang kejujuran, guru PAI bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia untuk mengadakan lomba menulis esai tentang pentingnya kejujuran dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Statistik menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kolaborasi antar guru memiliki tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi (Harris & Muijs, 2005). Selain itu, penelitian oleh Darling-Hammond (2000) menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat sejalan dengan temuan tersebut dan dapat menjadi model bagi sekolah lain.

g. Mengatasi Siswa dengan Pandangan Berbeda tentang Agama

Menghadapi siswa yang memiliki pandangan berbeda tentang agama merupakan tantangan tersendiri bagi guru PAI. Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan, "Saya selalu berusaha untuk mendengarkan pandangan mereka dan memberikan ruang bagi diskusi yang sehat." Pendekatan ini tidak hanya

memperkuat rasa saling menghormati, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dalam satu kasus, seorang siswa mengungkapkan pandangannya yang berbeda tentang konsep toleransi dalam agama Islam. Guru PAI kemudian mengadakan sesi diskusi di kelas, di mana siswa dapat saling berbagi pandangan dan belajar dari satu sama lain.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO (2015), pendidikan yang inklusif dan menghargai perbedaan dapat meningkatkan kohesi sosial di dalam kelas. Dengan menciptakan ruang untuk diskusi, guru PAI tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi dan saling menghormati, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan yang harus dihargai.

h. Peran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berhubungan dengan Agama

Guru PAI di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama. "Saya terlibat dalam kegiatan pengajian dan klub debat agama," ungkapnya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami ajaran agama, tetapi juga melatih keterampilan berbicara di depan umum dan berpikir kritis. Dalam satu acara, siswa diundang untuk berdebat tentang isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama, yang memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan argumentasi mereka.

Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat keterlibatan dan motivasi belajar yang lebih tinggi (Fredricks & Eccles, 2006). Kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama ini juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan karakter positif, seperti kepemimpinan dan kerja sama.

i. Mendukung Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Memahami Ajaran Agama

Guru PAI menyatakan bahwa mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran agama merupakan bagian penting dari tugasnya. "Saya selalu siap membantu siswa di luar jam pelajaran," katanya. Dalam praktiknya, guru PAI menyediakan sesi tambahan bagi siswa yang

merasa kesulitan, baik secara individu maupun kelompok. Misalnya, guru PAI pernah mengadakan kelas tambahan untuk menjelaskan konsep dasar agama yang sering membingungkan bagi siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan tambahan dari guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Hattie, 2009). Dengan menyediakan waktu dan perhatian ekstra, guru PAI tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam belajar. Hal ini penting, karena siswa yang merasa didukung cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif di kelas.

j. Harapan Guru terhadap Siswa

Guru PAI menyampaikan harapannya terhadap siswa setelah mereka lulus dari SMP ini. Dia berharap agar siswa tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023), generasi muda yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik cenderung lebih sukses dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Oleh karena itu, guru berkomitmen untuk terus berupaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan baik.

Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa guru PAI di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui kolaborasi dengan guru lain, pengelolaan perbedaan pandangan, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dukungan bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Dengan pendekatan yang tepat, guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam.

3. Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan siswa di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat bertujuan untuk menggali perspektif mereka mengenai pendidikan karakter yang mereka terima melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam wawancara ini, tiga siswa yang mewakili beragam latar belakang, yaitu Inaya, Tiara, dan Susanti, memberikan pandangan mereka. Pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai aspek dari pembelajaran PAI dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

a. Apa yang Anda pelajari dari mata pelajaran PAI?

Inaya menjelaskan bahwa dari mata pelajaran PAI, ia belajar tentang pentingnya akhlak dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Ia menyebutkan bahwa materi tentang sifat-sifat Rasulullah SAW sangat menginspirasi dirinya untuk meneladani perilaku baik. Tiara menambahkan bahwa PAI juga mengajarkan tentang toleransi dan menghargai perbedaan, yang sangat penting dalam lingkungan sekolah yang beragam. Susanti menegaskan bahwa pembelajaran PAI membantunya memahami nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial, seperti saling menghormati dan berbagi. Menurut data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pengajaran PAI yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika (BSNP, 2020).

b. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas dalam kehidupan sehari-hari?

Ketiga siswa sepakat bahwa mereka berusaha menerapkan nilai-nilai dari PAI dalam kehidupan sehari-hari. Inaya menyebutkan bahwa ia berusaha untuk selalu jujur dalam segala hal, baik di sekolah maupun di rumah. Tiara menambahkan bahwa ia aktif dalam membantu teman-teman yang membutuhkan, sebagai bentuk penerapan nilai empati yang diajarkan di kelas. Sementara itu, Susanti mengungkapkan bahwa ia selalu berusaha untuk bersikap sabar dan tidak mudah marah, terutama saat menghadapi situasi sulit. Penelitian oleh Mardani (2019) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai

karakter dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial antar siswa.

- c. Apa kegiatan ekstrakurikuler yang Anda ikuti dan bagaimana itu berkontribusi terhadap karakter Anda?

Inaya terlibat dalam kegiatan pramuka, yang menurutnya sangat membantu dalam membangun disiplin dan kerja sama. Ia mengungkapkan bahwa melalui pramuka, ia belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama dengan teman-teman. Tiara aktif dalam organisasi OSIS, di mana ia belajar tentang kepemimpinan dan tanggung jawab. Susanti mengikuti kegiatan seni, yang membantunya mengekspresikan diri dan menghargai kreativitas orang lain. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa (Kemendikbud, 2021).

- d. Apakah Anda merasa didukung oleh guru PAI dalam pengembangan karakter Anda?

Ketiga siswa menyatakan bahwa mereka merasa didukung oleh guru PAI dalam pengembangan karakter mereka. Inaya menyoroti bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi dan arahan yang positif. Tiara menambahkan bahwa guru PAI sering kali memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang membuat pelajaran lebih relevan. Susanti merasa bahwa guru PAI sangat peduli terhadap perkembangan karakter siswa dan selalu siap membantu jika ada masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyadi (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan guru berperan penting dalam pengembangan karakter siswa di sekolah.

- e. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai karakter di luar sekolah?

Meskipun mereka berusaha menerapkan nilai-nilai karakter, para siswa mengakui adanya tantangan. Inaya menyebutkan bahwa terkadang ia merasa sulit untuk tetap jujur ketika banyak teman yang berbohong. Tiara menambahkan bahwa tekanan dari teman sebaya bisa membuatnya sulit untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Susanti mengungkapkan

bahwa kadang-kadang ia merasa kesulitan untuk bersikap sabar ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Penelitian oleh Nurhadi (2021) menegaskan bahwa tantangan dalam menerapkan nilai-nilai karakter sering kali muncul dari lingkungan sosial di luar sekolah.

Dengan wawancara ini, terlihat bahwa siswa di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui pendidikan agama Islam. Melalui dukungan guru dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka berusaha untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

f. Pandangan tentang Pentingnya Pendidikan Karakter

Inaya menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, "Pendidikan karakter membantu kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab." Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa (Lickona, 2013). Tiara menambahkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya penting untuk diri sendiri, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang harmonis di kelas. "Jika semua orang memiliki karakter yang baik, kelas kita akan lebih nyaman dan menyenangkan," ujarnya. Susanti juga sependapat dan menekankan bahwa pendidikan karakter adalah fondasi untuk masa depan yang lebih baik. "Karakter yang baik akan membantu kita dalam mencapai cita-cita," katanya.

g. Harapan terhadap Teman-Teman Sekelas

Ketika ditanya tentang harapan mereka terhadap teman-teman sekelas, Inaya mengungkapkan bahwa ia berharap teman-temannya dapat saling mendukung dan menghargai satu sama lain. "Saya ingin kita semua bisa saling membantu dalam belajar dan tidak saling menjatuhkan," katanya. Tiara menambahkan bahwa sikap saling menghormati sangat penting, "Saya berharap teman-teman bisa lebih menghargai pendapat orang lain, meskipun

berbeda." Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan yang saling menghormati dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Johnson & Johnson, 2014). Susanti juga mengharapkan agar teman-temannya dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab, "Karena itu akan membawa kita semua ke arah yang lebih baik."

h. Frekuensi Diskusi tentang Nilai-Nilai Karakter di Kelas

Ketiga siswa sepakat bahwa diskusi tentang nilai-nilai karakter cukup sering dilakukan di kelas. Inaya mengungkapkan, "Setiap minggu, kami biasanya membahas satu nilai karakter, seperti kejujuran atau kerja sama." Tiara menambahkan bahwa guru sering mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai karakter, "Jadi, kami bisa memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." Menurut penelitian, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya karakter (Berkowitz & Bier, 2005). Susanti juga menyebutkan bahwa mereka sering melakukan kegiatan kelompok yang menekankan pada nilai-nilai karakter, "Ini membuat kami lebih memahami pentingnya bekerja sama."

i. Tindakan terhadap Teman yang Berperilaku Tidak Baik

Saat ditanya tentang tindakan mereka jika melihat teman yang berperilaku tidak baik, Inaya menjelaskan, "Saya biasanya berbicara langsung dengan teman tersebut dan mengingatkan mereka akan nilai-nilai yang telah kami pelajari." Tiara menambahkan bahwa ia lebih suka melaporkan kepada guru jika situasinya serius, "Kadang-kadang, ada hal-hal yang lebih baik diselesaikan oleh guru." Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang positif. Susanti juga menekankan bahwa penting untuk memberikan dukungan, "Saya percaya bahwa kita harus saling membantu untuk memperbaiki perilaku buruk, bukan hanya menghakimi."

j. Cita-Cita Setelah Lulus dari SMP

Mengenai cita-cita setelah lulus, Inaya menyatakan ingin menjadi seorang dokter, "Saya ingin membantu orang lain dan memberikan pelayanan yang baik." Tiara bercita-cita menjadi guru, "Saya ingin mendidik generasi berikutnya dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka." Susanti, di sisi lain, ingin menjadi seorang pengusaha, "Saya ingin membangun bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat." Cita-cita mereka mencerminkan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah, bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada perilaku sehari-hari, tetapi juga pada tujuan hidup mereka di masa depan.

C. Pembahasan

1. Konsep Strategi Pembelajaran yang diterapkan guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta didik

Guru PAI di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru PAI menggunakan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan storytelling untuk mendorong siswa berinteraksi dan berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai karakter.

Menurut teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh John Dewey,(2018) pembelajaran yang efektif harus berbasis pada pengalaman dan konteks kehidupan nyata siswa. Guru PAI di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat menerapkan teori ini dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru PAI juga menggunakan penilaian formatif melalui observasi dan refleksi untuk memantau pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter. Siswa diminta untuk menulis jurnal tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari. Menurut teori penilaian formatif

yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, penilaian formatif dapat membantu guru memahami kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi atau Proses Pembelajaran yang diterapkan di sekolah

Proses pembelajaran di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat melibatkan beberapa strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pertama, guru PAI menggunakan pendekatan kontekstual dan interaktif untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Kedua, guru PAI berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran.

Menurut teori pembelajaran terintegrasi yang dikemukakan oleh Howard Gardner, pembelajaran yang terintegrasi dapat membantu siswa memahami hubungan antara berbagai mata pelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru PAI di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat menerapkan teori ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran.

Ketiga, sekolah juga menerapkan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Menurut teori pengembangan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pengembangan karakter yang efektif harus melibatkan pengalaman dan refleksi.

Dengan demikian, proses pembelajaran di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dan sejauh mana peran guru PAI terhadap perubahan nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah

Faktor pendukung perubahan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat antara lain adalah dukungan guru PAI, kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, dan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter. Guru PAI berperan aktif dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada siswa, serta menyediakan waktu dan perhatian ekstra untuk membantu siswa memahami nilai-nilai karakter.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan pandangan agama di antara siswa dan tekanan dari teman sebaya. Guru PAI perlu menciptakan dialog yang konstruktif dan menghormati perbedaan pendapat untuk mengatasi tantangan ini. Menurut teori pengembangan karakter yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, kesadaran emosi dan empati sangat penting dalam mengembangkan karakter yang baik.

Peran guru PAI sangat penting dalam perubahan nilai-nilai karakter peserta didik. Guru PAI dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Dengan demikian, guru PAI dapat menjadi role model bagi siswa dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan terhadap para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter adalah :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, guru PAI berhasil mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain juga memperkuat penerapan nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek pembelajaran.
2. Tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti perbedaan pandangan agama di antara siswa dan tekanan dari teman sebaya, memerlukan strategi khusus untuk diatasi. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua dan keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter anak juga sangat penting. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka saran penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Sekolah sebaiknya terus memperkuat program pendidikan karakter dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui

pertemuan rutin dan workshop yang membahas pentingnya pendidikan karakter. Sekolah juga perlu menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru PAI perlu meningkatkan keterampilan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI juga penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa secara efektif.
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak pendidikan karakter terhadap prestasi akademik siswa dan bagaimana lingkungan sosial di luar sekolah mempengaruhi penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2019). h. 367.
- Dikutip Dalam Artikel <https://jurnaldidaktika.org>. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*
- Muin dan Abnisa, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol 5, No 6, 2024
- Ahmad Miftakul Huda, Ana Marista, Difa' ul Husna, *Jurnal Pendidikan Islam: Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2021, Hlm. 38
- Irsyaduna, *Jurnal Studi Kemahasiswaan: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombangswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm. 81
- Moh Ahsanulhaq, *Jurnal Prakarsa Paedagogia: Membentuk Karakter Religius Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan*, Vol. 2, No. 1, 2019, Hlm. 22
- Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatulla, Nurti Budiyaniti, Uus Ruswandi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Vol. 18, No. 2, 2022, Hlm. 132
- Nia Nursada, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2022, Hlm. 408
- Sonne Pasulle, SKRIPSI: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo*, 2018, Hlm. 18
- Sardirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2014), Hlm. 138
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm. 56
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2014), Hlm. 19-20
- M Anis, SKRIPSI: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMPN 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*, 2020, Hlm. 8
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), Hlm. 64

Heri Maria Zulfiati: *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, 2014, Hlm. 2

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2014, Hlm. 13

Nadzifatul Fauziah, SKRIPSI: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Diponegoro Dampit Malang*, 2021, Hlm. 26

Ibid, Hlm. 29

Mohammad Sofiyan Sahur, Tesis: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMP Al Baitul Amien Jember*, 2022, Hlm. 37

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, Hlm. 18

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Pt Bumi Akasara, 2009), Hkm. 47. Dan S.S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2010), Hlm. 9

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 129

Remaja Rosda Karya : Bandung 2005) h. 30. Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Ibid, h.78

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm. 231

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 201

Ibid, 246

Miles, Huberman dan Saldana, *Kualitatif Data Analisis* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2014), Hlm. 15-16.

Zubaedi., *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana., 2011)

Nurdyanyah and Fitriyani Toyiba, “ *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah*,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 929– 930.

- Zinatul. W. & Muhammad. S. (2023). *Konsep Guru Ideal perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Hiya' Ulumuddin*. Jurnal Islaamic Studies. Volume 4. Nomor 2
- Ulil Amri Syafri, *pendidikan karakter berbasis al-Qur' an*, (jakarta: grafindo persada, 2012), hal. 4.
- Komara, E. *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education (2018).
- Komala. *Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru* (2015).
- Thomas Lickona, *Educating For Character* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2022).
- Thomas Lickona, Education for Character; *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. JumaWadu Wamaungu,ed.Uyu Wahyuddin dan Suryani. (Jakarta : PT Bumi Aksara,2022).
- M. Quraish Shihab , *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022).
- Al-Ghazali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin* Jilid III. Bandung: Marja. Asmaran. (1992). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Rajawali Press. Ilyas, Y.(1993).
- Nur Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa Di SMPN 41 Surabaya*. Vol. 09, No.1, 2025.
- Hazizah Isnaini, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Vol. 01, No. 04, 2024.
- Wahib Nashir Alhidri, *Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 14, No. 1, 2025.
- Indriani. K. Wina. S. & Herlini. P.S, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam dan pembentukan Karakter: Relevansinya untuk Masyarakat*, Vol. 18, No. 2, 2023.
- Igo Fadhli Sa' bani, *Pendidikan untuk Kemandirian: Analisis Pemikiran Al-Ghazali dalam Membangun Karakter Siswa*. Islamic Education Jurnal. Vol.1, No. 4, 2024.

Taufik Burhanudin Azis, *Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam*, Wahana Islamica : Jurnal Studi Keislaman, 2024.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Vol 11, hal 242.

Fitrah Sugiarto, *Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur' an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah*. Al Furqon: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir . Vol. 3, No. 2, 2020.

LAMPIRAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA SALSA CINTA RAKYAT

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat bertujuan untuk mendapatkan pandangan menyeluruh tentang bagaimana pendidikan agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk karakter siswa. Berikut adalah sepuluh pertanyaan yang diajukan:

1. Apa visi dan misi SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat dalam pendidikan karakter?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mencapai visi dan misi tersebut?
3. Apa saja program yang diterapkan untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah?
4. Bagaimana cara sekolah mengukur keberhasilan program pendidikan karakter?
5. Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?
6. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa?
7. Bagaimana guru PAI berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter?
8. Apa harapan Anda terhadap siswa yang lulus dari SMP ini?
9. Bagaimana cara sekolah menangani siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang?
10. Apa langkah-langkah yang diambil untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah?

B. Wawancara dengan Guru PAI

Wawancara ini bertujuan untuk memahami strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Berikut adalah sepuluh pertanyaan yang diajukan:

1. Apa pendekatan pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajarkan PAI?
2. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam proses pembelajaran?

3. Apa saja metode yang Anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
4. Bagaimana Anda menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan?
5. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan PAI?
6. Seberapa sering Anda berkolaborasi dengan guru lain dalam kegiatan pembelajaran?
7. Bagaimana Anda mengatasi siswa yang memiliki pandangan berbeda tentang agama?
8. Apa peran Anda dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama?
9. Bagaimana Anda mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran agama?
10. Apa harapan Anda terhadap siswa setelah mereka lulus dari SMP ini?

C. Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pendidikan karakter yang diterima di sekolah. Berikut adalah sepuluh pertanyaan yang diajukan:

1. Apa yang Anda pelajari dari mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa kegiatan ekstrakurikuler yang Anda ikuti dan bagaimana itu berkontribusi terhadap karakter Anda?
4. Apakah Anda merasa didukung oleh guru PAI dalam pengembangan karakter Anda?
5. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai karakter di luar sekolah?
6. Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya pendidikan karakter?
7. Apa harapan Anda terhadap teman-teman sekelas dalam hal sikap dan perilaku?
8. Seberapa sering Anda berdiskusi tentang nilai-nilai karakter di kelas?
9. Apa yang Anda lakukan jika melihat teman yang berperilaku tidak baik?
10. Apa cita-cita Anda setelah lulus dari SMP ini?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Susanti, S.Pd.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Tun Sriyani, S.Pd.



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Wali Kelas VIII Ibu Tun Sriyani, S.Pd



Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik Inaya



Gambar 5. Wawancara dengan Peserta Didik Tiara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [u](#) umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

21 Sawal 1444 H
 19 April 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cici Seprida Ningsih
 NPM : 1801020092
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,66



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat					
2	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat					
3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Cici Seprida Ningsih

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani, S.Pd., M.Pd.

Nama Mahasiswa : Cici Seprida Ningsih
Npm : 1801020092
Semester : XIV
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/6-2025 Selasn	1) Perbaiki sistematika penulisan kutipan (kurakan Bayrate) 2) Perbaiki GAP Research pada latar belakang	f	
30/6-2025 Sanin	3) Perbaiki latar belakang (kurangi) dan kurangi GAP Research 4) Perbaiki latar belakang Teori	f	
1/ Juli 2025 Selasn	5) Perbaiki Metode penelitian terutama pendahuluan dan metode yg digunakan	f	
5 Juli 2025 Selasn	6) Sedikit perbaikan penyusunan gambar dan referensi 7) ACC	f	

Medan, 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

Pembimbing Proposal

Nurul Zahriani, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Dikawatirkan surat ini agar disebarkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Jum'at, 11 Juli 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cici Seprida Ningsih
 Npm : 1801020092
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat
Bab I	Ayat dan hadits yg berkaitan dgn karakter Islam
Bab II	Sistematika penulisan dirapikan, teori tomas tentang karakter dan Al-Ghazali
Bab III	Referensi Mendelay, menggunakan kutipan 3 tahun, kutipan dari dosen umsu
Lainnya	Daftar pustaka yg pertama Alouan dan hadits di lengkapi dgn daftar buku, hamba, Muhammad Quraisy Sihab
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 11 Juli 2025

Tim Seminar

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Pembimbing

(Nurul Zahrtani, S.Pd, M.Pd)

Sekretaris

(Mavianti, S.Pd.I., MA)

Pembahas

(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **Jum'at, 11 Juli 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cici Seprida Ningsih
Npm : 1801020092
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Juli 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Sotawati, S.Pd.I., M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I., MA)

Pembimbing

(Nurul Zahriani, S.Pd, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



(Dr. Zulfani, S.Pd.I., MA)



SEKOLAH SALSA SMP - SD - TK

JL. Diponegoro Cinta Rakyat Telp. 0821 6033 9390
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos : 2037

Cinta Rakyat, 11 Agustus 2025

Nomor : 004 /SMPS SALSA/VIII/2025
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Riset

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di-
Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan surat permohonan izin melakukan Riset Nomor:
488/IL.3/UMSU-01/F/2025, tanggal 14 Juli 2025 Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUSANTI, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Swasta Salsa

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Cici Seprida Ningsih
NIM : 1801020092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Riset di SMP Swasta Salsa guna memperoleh informasi data dan fasilitas/
yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul : **" Peran Guru Pendidikan
Agama Islam dalam Menanamkan Nilai – Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Swasta
Salsa Cinta Rakyat"**.

Demikian Surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Cinta Rakyat, 11 Agustus 2025
Kepala SMP Swasta Salsa

SUSANTI, S.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bismillah, berprestasi, berakhlak mulia, berkeadilan
Nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400- 66224567
<http://hukum.umsu.ac.id> fahum@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd

Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani, S.Pd, M.Pd.

Nama Mahasiswa : Cici Seprida Ningsih
NPM : 1801020092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin, 11 Ags 2025	1> Revisi kembali penulisan B. Arak dan Tulisan arahnya. 2> Perhatikan typo dan perbaikan 3> Revisi Hasil temuan wawancara & Analisis temuan belum sesuai 4> Tambahkan teori pendukung penelitian terdahulu di Setiawan		
Jumat, 22 Ags 2025	Ace		

Medan, Agustus 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd

Pembimbing

Nurul Zahriani, S.Pd, M.Pd.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Cici Seprida Ningsih
 NPM : 1801020092
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat

Medan , Agustus 2025

Pembimbing

Nurul Zahriani, S.Pd, M.Pd

Di Setujui Oleh:
 Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd I, M.Pd. I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Cici Seprida Ningsih
NPM : 1801020092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Tanggal Sidang : 30/08/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nurul Zahriani JF, S.Pd, M.Pd
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya